

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada CV. Tanur Jaya Indonesia (CV. TJI), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil proses pengklasifikasian biaya kualitas ke dalam struktur laporan biaya kualitas, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5.1
Struktur Laporan Biaya Kualitas Perusahaan

Deskripsi	Biaya Kualitas 2006 (Rp)	Biaya Kualitas 2007 (Rp)
Total Biaya Pencegahan	220,510,000	201,935,000.00
Total Biaya Penilaian	30,000,000.00	60,000,000.00
Biaya Kegagalan Internal (<i>Internal Failure Costs</i>)		
• Perbaikan dan pengerjaan ulang (<i>rework</i>)	196,563,000	58,261,500
• Inspeksi dan pengujian ulang	10,000,000	30,000,000
• <i>Material scrap</i>	2,000,000	2,300,000
Total Biaya Kegagalan Internal	208,563,000	90,561,500
Total Biaya Kegagalan Eksternal	40,972,000.00	36,664,500.00
Total Biaya Kualitas	500,045,000.00	389,161,000.00

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dalam biaya kegagalan internal terdapat biaya perbaikan dan pengerjaan ulang dalam pembuatan produk. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum memperhatikan faktor kualitas dalam pembuatan produk. Namun demikian, biaya kegagalan internal dari tahun 2006-2007 mengalami penurunan, yang berarti perusahaan telah memberikan perhatian terhadap kualitas pembuatan produk yang ditunjukkan oleh menurunnya biaya perbaikan dan pengerjaan ulang dan meningkatnya inspeksi dan pengujian ulang yang dilakukan.

2. Untuk periode tahun 2006 sampai dengan periode tahun 2007 CV. TJI dapat dikatakan telah melaksanakan program perbaikan kualitas dengan efektif dan efisien, karena pengendalian kualitas dikatakan efektif dan efisien apabila total biaya kegagalan internal maupun total biaya kegagalan eksternal terus menurun. Hal tersebut ditunjukkan persentase dari biaya kegagalan internal terhadap penjualan ditahun 2006 sebesar 41.71% menu-run menjadi 23.27% di tahun 2007, dan biaya kegagalan eksternal sebesar 8.19% di tahun 2006 menurun menjadi 9,42%.
3. Walaupun CV. TJI dapat dikatakan telah melaksanakan program perbaikan kualitas dengan efektif dan efisien, namun biaya kualitas yang terdapat pada perusahaan merupakan biaya campuran, tidak terdapat batasan yang jelas antara biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan metode *least square* untuk mengetahui biaya tetap dan variabelnya. Persamaan regresi yang didapat dari pengolahan adalah $Y = 181311435.103 - 1.710 X_1 + 21.371X_2 + 1.869X_3 +$

15.318X₄. Analisis hubungan antara masing-masing elemen menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang negatif dan sangat lemah antara *prevention cost* dengan penjualan sebesar $-0,172$. korelasi antara *appraisal cost* dan *external failure cost* terhadap penjualan menunjukkan korelasi yang positif dan kuat antara kedua elemen tersebut dengan penjualan. Sedangkan korelasi antara *internal failure cost* dengan penjualan menunjukkan hubungan positif tetapi sangat lemah. Penentuan seberapa besar variabilitas dapat dijelaskan dapat oleh koefisien determinasinya, atau R kuadrat. Besarnya R kuadrat adalah $0,657$, yang berarti bahwa $65,7\%$ variabilitas penjualan dijelaskan oleh biaya kualitas, sedangkan sisanya sebesar $34,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Setelah pemisahan atas biaya campuran dilakukan, Penulis mencoba memproyeksikan efek dari pengendalian biaya kualitas atas dasar persamaan regresi biaya tetap dan variabelnya dalam upaya peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang dicapai perusahaan naik dari rata-rata profitabilitas sebesar 33% naik menjadi $39,32\%$. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya kualitas sangat berdampak dalam upaya peningkatan profitabilitas.

5.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- Bagi perusahaan
 1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengklasifikasian biaya kualitas, dan menyusunnya ke dalam struktur laporan biaya kualitas beserta dengan analisisnya. Laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai indikator untuk menilai berhasil tidaknya program perbaikan kualitas terhadap produk yang dihasilkan.
 2. Perhatian terhadap faktor pembuatan produk harus lebih ditingkatkan. Apabila perusahaan menerapkan pengendalian kualitas, sebaiknya perusahaan memisahkan biaya tetap dan variabel berdasarkan pemicu aktivitasnya. Pemisahan ini dilakukan agar perusahaan dapat dengan tepat melakukan perbaikan kualitas tanpa mengurangi kualitas itu sendiri.
- Bagi penelitian selanjutnya
 1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam dua periode, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lakukan dalam lima periode agar hasilnya lebih baik.
 2. Dalam mengendalikan elemen biaya kualitas yang nilainya besar, tidak harus ditekan atau dihilangkan begitu saja. Perlu dicari penyebab dan hubungan dengan elemen biaya lain.